



**TAHAP-TAHAP PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN
KONTRIBUSINYA BAGI PENEGUHAN PERKAWINAN
KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

PETRUS ELEON ORAN

NPM: 17. 75. 6183

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


2020/2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Eleon Oran
2. NPM : 17.75.6183
3. Judul : Tahap-Tahap Perkawinan Adat Manggarai dan Kontribusinya bagi Peneguhan Perkawinan Katolik

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu Koten : 
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Puplius Meinrad Buru : 

3. Kletus Hekong, Drs., Lic. : 

5. Tanggal Diterima : 02 September, 2020

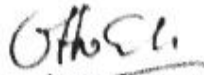
6. Mengesahkan

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Ketua STFK I edalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi- Filsafat

Agama Katolik

Pada

30 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Puplius Menirad Buru

[Handwritten signature]

2. Kletus Hekong, Drs, Lic

[Handwritten signature]

3. Dr. Yosef Keladu Koten

[Handwritten signature]

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Petrus Eleon Oran

NPM : 17.75.6183

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebut sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 30 April 2021

Yang menyatakan



Petrus Eleon Oran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Manggarai dan sistem perkawinan adat Manggarai serta perkawinan Katolik, (2) mengurai dan membandingkan sifat dan tujuan perkawinan adat dan perkawinan katolik, dan (3) mendeskripsikan dan menjelaskan tahap-tahap perkawinan adat dan melihat kontribusi dari tahap-tahap tersebut dalam kaitannya dengan proses peneguhan perkawinan Katolik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengutamakan literatur-literatur tertulis baik buku, jurnal dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan tema tentang Manggarai serta perkawinan adat Manggarai dan perkawinan dalam Gereja Katolik. Data kepustakaan ini didukung dengan metode penelitian lapangan melalui wawancara langsung dengan para narasumber, khususnya dalam hal menggali informasi tentang perkawinan adat. Objek yang diteliti adalah perkawinan adat Manggarai beserta tahapan-tahapannya. Hasil temuan yang dicapai dalam tulisan ini menyatakan: Pertama, budaya dan agama merupakan dua entitas yang berbeda yang mengatur kehidupan manusia khususnya dalam perkawinan. Orang Manggarai karena merupakan masyarakat yang berbudaya dan beragama, maka mereka melakukan perkawinan rangkap, yaitu di satu sisi melakukan perkawinan secara adat dan di sisi lain juga melakukan perkawinan secara Katolik. Hal ini menjadi keunikan bagi orang Katolik Manggarai. Kedua, antara perkawinan adat dan perkawinan Katolik mempunyai tujuan dan sifat yang sama dan juga serentak memiliki perbedaan. Ketiga, perkawinan adat diwariskan secara lisan sementara perkawinan Katolik diteruskan dalam hukum tertulis, baik dalam Kitab Suci, Kitab Hukum Kanonik maupun Katekismus Gereja Katolik. Hal ini menjadi keunikan serentak menjadi perbedaan mendasar antara kedua sistem perkawinan. Keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap perkawinan adat mempunyai kontribusi bagi proses peneguhan perkawinan katolik. Kelima refleksi teologis atas seluruh proses tahapan perkawinan adat memberikan arti terhadap suatu perkawinan. Hal tersebut mencakupi perkawinan sebagai suatu pengorbanan diri, sebagai peristiwa pengudusan, sebagai suatu anamneses dan perkawinan sebagai sebuah panggilan.

Kata kunci: Manggarai, Perkawinan adat, Tahap perkawinan adat, Perkawinan Katolik, kontribusi.

Abstract

This study aims to (1) describe and explain Manggarai and the Manggarai traditional marriage system as well as Catholic marriages, (2) analyze and compare the nature and purpose of traditional and Catholic marriages, and (3) describe and explain the stages of traditional marriage and see the contribution of these stages in relation to the process of affirming Catholic marriage. The method used in this research is descriptive qualitative which prioritizes written literature, including books, journals and important documents related to the theme of Manggarai as well as Manggarai traditional marriage and marriage in the Catholic Church. This literature data is supported by field research methods through direct interviews with sources, particularly in terms of gathering information about traditional marriages. The object under study is the traditional Manggarai marriage and its stages. The findings obtained in this paper state: First, culture and religion are two different entities that regulate human life, especially regarding marriage. Because the Manggarai people are a cultured and religious community, they carry out multiple marriages, namely on the one hand doing a customary marriage and on the other hand also having a Catholic marriage. This is unique to Manggarai Catholics. Second, between traditional and Catholic marriages have the same goals and characteristics and simultaneously have differences. Third, customary marriages are passed down orally while Catholic marriages are carried on in written law, both in the Holy Scriptures, Canon Law Code and the Catechism of the Catholic Church. This becomes a simultaneous difference between the two systems of marriage. Fourth, this research shows that the stages of traditional marriage have a contribution to the process of strengthening Catholic marriage. The five theological reflections on the entire process of the stages of a traditional marriage give meaning to a marriage. This includes marriage as a self-sacrifice, as an event of sanctification, as an anamneses and marriage as a vocation.

Keywords: Manggarai, Traditional Marriage, Traditional Marriage Stage, Catholic Marriage, Contribution.

KATA PENGANTAR

Perkawinan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Peristiwa bersatunya laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama secara resmi disebut perkawinan. Perkawinan dapat memengaruhi kehidupan seseorang, karena melalui perkawinan seorang laki-laki akan menyandang status suami dan seorang perempuan sebagai isteri. Sebagai kenyataan yang sering terjadi di masyarakat, suatu perkawinan tidak pernah terlepas dari aturan. Aturan-aturan tersebut merupakan hal yang lahir dari hukum adat pada konteks budaya tertentu dan juga Gereja yang merupakan konteks agama.

Dalam konteks kehidupan orang Manggarai, dua entitas penting yang dapat mengatur secara baik dan benar sebuah perkawinan adalah budaya di satu pihak dan Gereja di pihak lain. Kebudayaan dan Gereja merupakan dua konsep yang penting dalam masyarakat Manggarai, keduanya sama-sama melahirkan aturan yang mengupayakan untuk mengorganisir sebuah perkawinan. Gereja sebagai institusi agama Katolik menuangkan aturan tentang perkawinan secara tertulis dalam Kitab Hukum Kanonik. Dalam perkawinan, Gereja telah memberikan arti yang sangat mendalam akan bentuk perkawinan Katolik. Pengertian, sifat, hakikat, tujuan serta syarat-syarat sebuah perkawinan telah diatur secara tertulis. Masyarakat Manggarai menimba aturan dari hukum adat yang berlaku secara turun temurun sejak zaman nenek moyang dan hal tersebut diwariskan secara lisan. Hukum adat dan hukum Gereja sama-sama memainkan peran penting dalam hidup perkawinan orang Manggarai. Keduanya tidak pernah bisa dilepaspisahkan dalam menentukan sebuah perkawinan. Orang Manggarai yang juga termasuk orang yang beragama Katolik mengamini peran budaya dan peran Gereja dalam berbagai aspek kehidupannya, khususnya dalam perkawinan.

Seluruh rangkaian pemikiran dalam tulisan ini yang berjudul: **TAHA-TAHAP PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN KONTRIBUSINYA**

BAGI PENEGUHAN PERKAWINAN KATOLIK adalah sebuah upaya dari penulis untuk menunjukkan peran penting dari tahap perkawinan adat Manggarai dalam proses peneguhan perkawinan Gereja. Penulis menyadari bahwa tahap-tahap perkawinan adat Manggarai dibuat bukan hanya sekadar untuk memenuhi tuntutan secara adat, akan tetapi hal tersebut mempunyai pengaruh dan kontribusi penting dalam proses menuju perkawinan dalam Gereja.

Penulis menyadari akan karya dan campur tangan Tuhan dalam proses menyelesaikan tulisan ini, oleh karena itu penulis menyampaikan ujud terima kasih Kepada Tuhan Sang Empunya Tuaian. Berkat bimbingan, perlindungan dan terang roh kudus-Nya membuat penulis mampu untuk menyelesaikan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah dengan susah payah turut membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertamata penulis menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada segenap pihak Lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah membekali penulis dengan pengetahuan, pengalaman akademik serta iman yang kokoh. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada Pater Dr. Puplius Meinrad Buru, yang telah dengan setia dan susah payah mendorong, mengarahkan dan mengoreksi serta meluruskan bahasa dan ide penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga kepada Pater Kletus Hekong, Drs., Lic yang telah bersedia menjadi dosen penguji skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada para informan yang telah bersedia dan secara terbuka membagikan pengetahuan mereka tentang perkawinan adat serta semua hal yang berkaitan dengan tulisan ini. Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak John Jehumat, Bapak Kanisius Jumat, Bapak Nikolaus Jematu, Bapak Sabinus Dawas, Bapak Alo Joni serta informan lainnya yang tidak sempat disebutkan.

Terima kasih berlimpah kepada kedua orangtua, almarhum Bapak Bonivasius Amal dan Mama Bernadeta Juita yang melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan banyak dukungan kepada penulis dengan penuh kasih dan kebaikan. Terima kasih kepada saudara Ignasius Cakar, saudari Koriana Andus dan Ipar Paulus Jehali, saudari Veronika Jelinda dan Ipar Vinsensius yang telah memberikan dukungan materi dan moril bagi penulis. Terima kasih yang sama juga kepada segenap keluarga besar Bapak Thobias Human, almarhum Bapak Kosmas Par, Bapak Pius Namat, Bapak Kani Jumat, Bapak David Dambus, Bapak Nober Jabut, Bapak Paulus Jematu dan Bapak Ande Gaus. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar kampung Ncuang yang telah dengan setia mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Kongregasi Rogasionis Hati Yesus yang telah mendukung penulis dengan memberikan fasilitas selama proses penulisan karya tulis ini, serta selama proses perkuliahan. Terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada Pater Emer M. Dula, RCJ selaku superior yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pater Tirso Alcover, Jr. RCJ selaku prefek yang dengan tegas dan tulus selalu mendesak penulis untuk secara cepat menyelesaikan tulisan ini serta memberikan fasilitas kepada penulis. Terima kasih juga kepada Pater Ferdinandus Heldi Tanga, RCJ, Pater Petrus Marianus Sogelaka, RCJ, Fr. Marselinus Koka, RCJ, Bro. Marselino Lavente, RCJ, Fr. Silvester Kenedi, RCJ, Fr. Nikolaus Wangge, RCJ dan Fr. Gervasius Setu RCJ yang telah meluangkan waktu untuk mendoakan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga kepada saudara-saudara seangkatan Fr. Ivan Kurman, Fr. Soni Meo, Fr. Gusti Bhato, Fr. Yofri Lukung, Fr. Beni Hibur, Fr. Haris Anwar, Fr. Embik Heman, Fr. Roneks DJ, Fr. Venan Antus, Fr. Santus Juram, Fr. Stefan

Bandar dan Fr. Rian Lembu yang telah menjadi teman baik penulis dalam segala hal.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Maka dengan hati terbuka menerima kritikan dan saran dari semua pihak yang dapat menyempurnakan karya ilmiah ini.

Ledalero, 30 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metodologi Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT MANGGARAI DAN KONSEP PERKAWINAN ADATMANGGARAI	10
2.1 Sejarah Singkat Tentang Manggarai	10
2.2 Keadaan Geografis	13
2.3 Corak Kebudayaan Manggarai.....	15

2.3.1 Pengertian Kebudayaan.....	15
2.3.2 Sistem Ekonomi	16
2.3.3 Sistem Keagamaan	17
2.3.4 Sistem Bahasa	21
2.3.5 Sistem Kesenian	23
2.3.6 Sistem Pengetahuan dan Teknologi	24
2.3.7 Sistem Organisasi Kemasyarakatan	25
2.3.8 Sistem Keekerabatan.....	26
2.4 Perkawinan Adat Manggarai.....	26
2.4.1 Pengertian Perkawinan Adat	29
2.4.2 Jenis-Jenis Perkawinan Adat.....	30
2.4.2.1 Perkawinan Tungku	30
2.4.2.2 Perkawinan Cangkang.....	33
2.4.2.3 Perkawinan Lobo Pa'a	34
2.4.2.4 Perkawinan Duluk.....	34
2.4.2.5 Perkawinan Lili	34
2.4.2.6 Perkawinan Tinu Lalo	34
2.5 Tahap-Tahap Perkawinan Adat Manggarai	35
2.5.1 Persiapan Pongo Agu Tiba Meka.....	35
2.5.2 Weda Rewa Tuké Mbaru	35

2.5.3 Kempu	37
2.5.4 Reké Kawing.....	37
2.5.5 Wé'é	38
2.5.6 Kawing	39
2.5.7 Ramé Kawing.....	39
2.5.8 Karong Kilo atau Lo'ang	39
2.5.9 Wagal atau Nempung.....	40
2.5.10 Acara Podo.....	44
2.5.11 Acara Gerep Ruha dan Péntang Pitak	44
BAB III PERKAWINAN KATOLIK	46
3.1 Pengertian Perkawinan Katolik.....	46
3.1.1 Perkawinan Menurut Kitab Suci	47
3.1.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	47
3.1.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	49
3.1.2 Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik	50
3.1.3 Perkawinan Menurut Katekismus Gereja Katolik.....	52
3.2 Hakekat Perkawinan Katolik.....	53
3.3 Sifat-Sifat Perkawinan Katolik	56
3.4 Tujuan Perkawinan Katolik.....	58
3.5 Tahap Pengresmian Perkawinan Katolik	59

3.5.1 Persiapan Umum	59
3.5.2 Penyelidikan Pranikah.....	63
3.5.2.1 Halangan Nikah Menurut Kitab Hukum Kanonik	63
3.5.2.2 Konsensus atau Kesepakatan Nikah.....	65
3.5.2.3 Tata Peneguhan “ <i>Forma Canonica</i> ”	67
3.5.3 Pertunangan.....	68
3.5.4 Pengumuman Nikah.....	69
3.5.5 Pengesahan Perkawinan	70
BAB IV TAHAP-TAHAP PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENEGUHAN PERKAWINAN KATOLIK.....	72
4.1 Perbandingan antara Perkawinan Adat Manggarai dan Perkawinan Katolik	72
4.1.1 Sifat-Sifat Perkawinan	72
4.1.1.1 Monogami	72
4.1.1.2 Indissolubilitas	74
4.1.2 Tujuan Perkawinan.....	75
4.1.2.1 Persamaan	75
4.1.2.2 Perbedaan	78
4.2 Ajaran Katolik Tentang Budaya dan Kontribusi Tahap-Tahap Perkawinan Adat Manggarai bagi Peneguhan Perkawinan Katolik	80
4.2.1 Ajaran Katolik Tentang Budaya	80

4.2.1.1 <i>Sacrosantum Concilium</i> No. 4.	81
4.2.1.2 <i>Lumen Gentium</i> No. 13	82
4.2.2 Kontribusi Tahap-Tahap Perkawinan Adat Manggarai bagi Peneguhan Perkawinan Katolik	85
4.2.2.1 Persiapan Menuju Perkawinan	85
4.2.2.2 Penyelidikan Awal Calon Pasangan	87
4.2.2.3 Proses Mencapai Kesepakatan Bersama	88
4.2.2.4 Pengumuman Perkawinan	89
4.2.2.5 Perayaan Istimewa	89
4.2.2.6 Pesta Perkawinan	90
4.2.2.7 Sebuah Proses Lanjut	90
4.3 Refleksi Teologis atas Keseluruhan Proses Tahapan Perkawinan	92
4.3.1 Perkawinan adalah Suatu Pengorbanan Diri	92
4.3.2 Perkawinan adalah Peristiwa Pengudusan	94
4.3.3 Perkawinan adalah Satu Anamnese	96
4.3.4 Perkawinan adalah Sebuah Panggilan	97
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
I KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA	106

II BUKU-BUKU	107
III JURNAL	109
IV INFORMAN	110
V INTERNET	110